

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya. Melalui pendidikan, manusia bisa menggali berbagai kemampuan yang dimilikinya, baik kemampuan yang dibangun dari diri sendiri maupun kemampuan yang diperoleh dari suatu pembelajaran.²

Pendidikan dalam Islam memperoleh tempat dan posisi yang sangat tinggi, karena melalui pendidikan orang dapat memperoleh ilmu dan dengan ilmu orang dapat mengenal Tuhannya, mencapai *ma'arifatullah*. Islam menempatkan pendidikan sebagai suatu kewajiban umat manusia dalam memenuhi fitrahnya sebagai khalifah di bumi, lebih-lebih jika dikaitkan dengan kekuatan akal dan pikiran yang dimiliki oleh manusia.³ Sesuai dengan fitrahnya, ilmu pengetahuan (pendidikan) diberikan Allah kepada manusia untuk mengurus bumi. Disinilah letak esensinya, Allah mewajibkan umat manusia untuk menempuh pendidikan.

Pendidikan Islam memiliki peran peting dalam membentuk karakter, akhlak dan kemampuan berpikir siswa sejak awal perkembangan peradaban

² Hari Jauhari Muchtar, "*Fikih Pendidikan*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 2.

³ Zulkarnain, "*Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 16.

muslim.⁴ Sejak masa klasik hingga era modern, pendidikan Islam telah mengalami transformasi yang panjang, mulai dari praktik pendidikan di masjid, majelis taklim, pesantren hingga lembaga formal seperti madrasah dan sekolah Islam modern.⁵

Pendidikan Islam di Indonesia berkembang dengan kekhasannya sendiri, yaitu menggabungkan nilai-nilai keilmuan Timur Tengah dengan budaya lokal Nusantara.⁶ Salah satu wujud paling khas dari pendidikan Islam di Indonesia adalah keberadaan pesantren dengan sistem pembelajaran yang bercirikan penguasaan kitab-kitab klasik atau kitab kuning.⁷ Sistem pendidikan ini tidak hanya mentransmisikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk etos belajar, adab, dan spiritualitas siswa.

Kitab kuning merupakan kitab klasik yang dikarang oleh ulama'-ulama' Islam yang berisi ilmu-ilmu keagamaan dengan menggunakan bahasa Arab yang dicetak dengan kertas yang berwarna kuning.⁸ Kitab kuning dalam pendidikan Islam, merujuk pada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam (*diraasah al-islamiyah*) yang diajarkan pada pondok-pondok pesantren, mulai dari fiqih, aqidah, akhlak atau tasawuf, tata bahasa

⁴ Novia Ramadhani dan Musyarapah, "Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia", *Jurnal Pendidikan Nusantara*, Vol. 3, No. 2, 2024, hal. 79.

⁵ Muhammad Iqbal Ghafiri Enhas, Alfian Nawaziru Zahara, dan Basri Basri, "Sejarah, Transformasi, dan Adaptasi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 13, No. 3, 2023, hal. 290.

⁶ Arif Muzayin Shofwan, "Kelembagaan Pendidikan Islam Sebelum Madrasah di Timur Tengah dan Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, Vol. 3, No. 1, 2022, hal. 51.

⁷ Abdul Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren", *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7, No. 1, 2021, hal. 235.

⁸ Maskuri, dkk., "Metode Pembelajaran Kitab Kuning", *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 3, No. 2, 2022, hal. 140.

arab (*'ilmu nahwu dan 'ilmu sharf*), hadist, tafsir, *'ulumul qur'an*, hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan.

Zaman yang semakin maju menuntut peningkatan kebutuhan manusia akan pendidikan, maka ada beberapa jenis pendidikan yang dapat ditempuh guna memenuhi kebutuhan individu akan pendidikan. Jenis-jenis pendidikan tersebut antara lain, yaitu: 1) lembaga pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat secara ketat, 2) lembaga pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara teratur dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti persyaratan yang ketat, 3) lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat.⁹

Lembaga pendidikan formal jika dilihat secara kasat mata cenderung menitikberatkan pada mata pelajaran umum. Namun, seiring berkembangnya pendidikan formal, sejumlah madrasah mencoba mengintegrasikan warisan keilmuan pesantren tersebut ke dalam kurikulum mereka sebagai upaya menjaga keberlanjutan tradisi sekaligus menjawab kebutuhan pendidikan modern. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengadopsi ngaji kitab kuning, khususnya kitab *Ta'lim Muta'allim*, sebagai bagian dari program untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁹ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *"Ilmu Pendidikan"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 97.

Pengajian merujuk pada aktivitas pengajaran ilmu-ilmu agama dan membaca Al-Qur'an atau membahas kitab-kitab oleh penganut agama Islam. Aktivitas ini dalam agama Islam termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapat ganjaran dari Allah SWT.¹⁰ Pengajian berasal dari kata dasar kaji yang berarti pelajaran.¹¹

Kitab *Ta'lim Muta'allim* merupakan karya dari Syaikh al-Zarnuji.¹² Menurut al-Zarnuji, belajar mempunyai arti bernilai ibadah dan menghantarkan seseorang untuk memperoleh kebahagiaan duniawi dan ukhrowi, karenanya belajar menurut beliau harus diniati untuk mencari ridho Allah, kebahagiaan akhirat, mengembangkan dan melestarikan Islam, mensyukuri nikmat akal dan menghilangkan kebodohan.¹³ Kitab *Ta'lim Muta'allim* memuat beberapa fasal (bab) yang menjelaskan tentang persyaratan dari proses mencari ilmu sampai dengan keberhasilan dalam menghadapi ilmu diantaranya adalah bab ilmu, fiqih dan keutamaanya, bab niat saat belajar, bab memilih ilmu, guru teman dan ketabahan, bab penghormatan terhadap ilmu dan ulama, bab ketekunan, kontinuitas, dan cita-cita yang tinggi, bab permulaan belajar, ukuran, dan tata tertib belajar dalam belajar, bab tawakal, bab waktu untuk mendapatkan ilmu, bab belas belas kasih dan nasihat, bab mencari faidah, bab waro' ketika mencari

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 747.

¹¹ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, "*Ensiklopedia Islam*", (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven, 1997), hal. 120.

¹² Yuli Amelia, "Konsep Belajar pada Kitab *Ta'lim Muta'allim* Karya Syaikh Az-Zarnuji", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol 12, No. 1, 2023, hal. 46.

¹³ M. Fathu Lillah, "*Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'allim*", (Kediri: Santri Salaf Press, 2015), hal. 5.

ilmu, bab penyebab hafal dan penyebab lupa, bab sumber penghambat dan penambah rezeki serta memperpanjang dan mengurangi usia.¹⁴

Hampir semua pondok pesantren menetapkan masa studi khusus untuk mempelajari kitab kuning *Ta'lim Muta'allim*, karena kitab ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman etika dalam menuntut ilmu, tetapi juga memiliki nilai inspiratif yang mampu membentuk sikap dan karakter siswa. Kandungan ajarannya memberikan landasan moral dan spiritual bagi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu bab dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* secara khusus menjelaskan esensi ilmu pengetahuan serta pentingnya kesungguhan dan kedisiplinan dalam belajar. Pemaparan tersebut mendorong siswa untuk memahami urgensi menuntut ilmu secara sungguh-sungguh, sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Motivasi pada dasarnya merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana motivasi erat kaitannya dengan perbuatan atau perilaku manusia. Begitupun dalam pembelajaran, motivasi sangatlah penting untuk menumbuhkan energi dan semangat belajar bagi siswa. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.¹⁵ Motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga

¹⁴ Aliy As'Ad, "*Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*", (Kudus: Menara Kudus, 2007), hal. 4-5.

¹⁵ Sardiman A. M., "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 75.

dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.¹⁶ Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka ia akan terdorong untuk lebih fokus pada hal-hal yang harus dipelajari, sehingga akan dapat tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Dengan adanya motivasi yang tinggi, maka akan mempermudah proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Terkait dengan proses pembelajaran secara umum, lemahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh berbagai masalah yang memengaruhinya. Salah satu problem yang paling menonjol dalam pembelajaran adalah kurangnya keseriusan siswa, yang tercermin dari rendahnya kesungguhan, semangat, dan dorongan dalam mengikuti kegiatan belajar. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. *Pertama*, lemahnya kemampuan akademik sebagian siswa yang berdampak pada rendahnya motivasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan tersebut berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri dan kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran. *Kedua*, rendahnya kesadaran peserta didik terhadap makna dan tujuan belajar. Motivasi memiliki peran penting dalam memperjelas tujuan pembelajaran yang berkaitan erat dengan kebermaknaan belajar. Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran cenderung lebih termotivasi apabila materi yang dipelajari dapat dipahami manfaat dan relevansinya bagi kehidupan mereka.

Berdasarkan problematika tersebut, Nyayu Khodijah yang mengutip pendapat Nasution mengemukakan beberapa cara untuk meningkatkan

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *"Psikologi Pendidikan"* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal 73.

motivasi belajar, yaitu:¹⁷ (1) memadukan motif-motif yang telah dimiliki peserta didik, (2) memperjelas tujuan yang hendak dicapai agar peserta didik dapat bertindak lebih efektif, (3) mengadakan persaingan yang sehat, (4) memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai sebagai bentuk umpan balik, dan (5) memberikan contoh atau teladan yang positif. Oleh karena itu, dalam menumbuhkan motivasi belajar diperlukan upaya yang terencana dan sistematis agar peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Pengajian kitab kuning *Ta'lim Muta'allim* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung telah berkembang menjadi sebuah tradisi yang mengakar kuat dalam kultur sekolah karena praktik ini dilaksanakan secara turun-temurun. Aktivitas pengajian kitab kuning *Ta'lim Muta'allim* yang awalnya merupakan ciri khas pesantren kemudian diwariskan dari satu generasi pendidik ke generasi berikutnya di lingkungan madrasah, sehingga membentuk pola kebiasaan yang konsisten.

Tradisi pengajian kitab kuning *Ta'lim Muta'allim* ini dilaksanakan secara rutin setiap hari sabtu pagi di jam pertama pelajaran. Setiap kelas akan dibimbing oleh seorang ustaz yang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang pengalaman yang beragam. Para ustaz akan mengajar dengan gaya pengajaran yang unik dari daerah asal mereka. Adanya pengajian kitab kuning *Ta'lim Muta'allim* ini diharapkan seluruh siswa dapat menyadari pentingnya memiliki motivasi dalam belajar.

¹⁷ Nyayu Khodijah, "*Psikologi Pendidikan*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 159.

Kebertahanan tradisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam kitab kuning *Ta'lim Muta'allim* dianggap relevan dan penting sebagai upaya madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi tersebut dibuktikan dengan perolehan berbagai prestasi yang diraih siswa, baik prestasi akademik seperti juara olimpiade, lomba mata pelajaran, dan peningkatan hasil belajar, maupun prestasi nonakademik seperti kejuaraan bidang keagamaan, seni, olahraga, dan kegiatan organisasi. Selain itu, keberlanjutan praktik ini memperlihatkan adanya komitmen lembaga untuk menjaga kesinambungan warisan keilmuan klasik, sehingga ngaji kitab kuning *Ta'lim Muta'allim* bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan telah menjadi identitas dan ciri khas yang membedakan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung dari lembaga pendidikan lainnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan formal lainnya dalam mengadaptasi program-program serupa yang selama ini lebih banyak diterapkan di pesantren, tetapi jarang ditemukan dalam sistem pendidikan formal seperti madrasah atau sekolah umum. Melalui berbagai eksplorasi bagaimana pengajian kitab ini dapat disesuaikan dan diterapkan di lingkungan formal, penelitian ini memberikan peluang bagi sekolah-sekolah lain untuk mengembangkan program pembelajaran berbasis kitab klasik yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam kegiatan akademik sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengkaji masalah tersebut melalui penelitian kualitatif dengan judul penelitian **“Tradisi Pengajian Kitab**

Kuning *Ta'lim Muta'allim* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MTsN 2 Tulungagung)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul diatas maka yang menjadi fokus penelitian adalah implementasi, dampak, faktor pendukung dan penghambat dari tradisi pengajian kitab kuning *Ta'lim Muta'allim* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung.

Adapun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pengajian kitab kuning *Ta'lim Muta'allim* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana dampak dari pengajian kitab kuning *Ta'lim Muta'allim* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pengajian kitab kuning *Ta'lim Muta'allim* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pengajian kitab kuning *Ta'lim Muta'allim* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan dampak dari pengajian kitab kuning *Ta'lim Muta'allim* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam tradisi pengajian kitab kuning *Ta'lim Muta'allim* di MTsN 2 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam. Temuan-temuan dalam penelitian mengenai tradisi pengajian kitab kuning *Ta'lim Muta'allim* dapat memperluas wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait pengajian kitab kuning *Ta'lim Muta'allim* dalam meningkatkan motivasi belajar di lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama. Hasil penelitian ini juga diharapkan memperkaya referensi mengenai integrasi antara pendidikan klasik berbasis pesantren dengan pendidikan modern.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pengembangan budaya religius di madrasah. Kepala Sekolah dapat memanfaatkan temuan penelitian untuk memperkuat kebijakan yang mendukung pelestarian tradisi pengajian kitab kuning *Ta'lim Muta'allim* serta mengintegrasikannya dengan kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai strategi, metode, dan pendekatan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pengajian kitab kuning *Ta'lim Muta'allim* di lingkungan madrasah.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa pengajian kitab kuning *Ta'lim Muta'allim* memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan dasar pijakan dalam melakukan penelitian lanjutan, baik terkait pengembangan metode pengajaran kitab kuning maupun studi komparatif tentang pelaksanaan pengajian kitab kuning *Ta'lim Muta'allim* di berbagai lembaga pendidikan.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang menyeluruh tentang tradisi pengajian kitab kuning *Ta'lim Muta'allim* di madrasah. Selain itu, pembaca juga diharapkan dapat memperoleh wawasan baru mengenai implementasi, dampak, faktor pendukung dan faktor penghambat dari ngaji kitab kuning *Ta'lim Muta'allim* di tengah sistem pendidikan modern.

E. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah Tradisi Pengajian Kitab Kuning *Ta'lim Muta'allim* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 2 Tulungagung. Agar tercipta kesamaan pemahaman antar pembaca dan penulis mengenai kandungan judul skripsi, maka penulis mempertegas makna istilah yang terdapat dalam judul skripsi, seperti dibawah ini:

1. Definisi Konseptual

a. Tradisi

Tradisi adalah cara leluhur yang dilaksanakan, dijunjung tinggi, dan dianggap oleh suatu masyarakat bahwa cara-cara yang ada adalah yang terbaik dan benar.¹⁸ Menurut WJS. Poerwadarminto tradisi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang dikelola secara terus menerus, seperti adat, budaya, adat istiadat dan kebudayaan.¹⁹ Dalam arti lain, tradisi adalah kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang telah diwariskan secara turun temurun dan masih dilaksanakan sampai sekarang.²⁰

b. Pengajian

Pengajian merupakan transfer ilmu yang berhubungan dengan agama Islam oleh guru kepada murid yang diadakan di pondok

¹⁸ Lilis, "Tradisi-Tradisi dalam Pembagian Harta Warisan di Masyarakat Minangkabau", *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropologi*, Vol. 2, No. 1, 2023, hal. 9.

¹⁹ WJS Poerwadarminta, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), Cet. V, hal. 87.

²⁰ Faras Puji Azizah, "Tradisi Animisme dan Dinamisme dalam Masyarakat Tigo Luhah Tanah Sekudung", *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama dan Humaniora*, Vol. 27, No. 1, 2023, hal. 9.

pesantren, masjid, madrasah, surau, dan tempat lainnya.²¹ Pada awalnya pengajian dilakukan secara tradisional dengan datang ke majelis yang menyelenggarakan. Pengajian diisi oleh kiai atau ulama maupun uztaz sebagai pengajar ataupun penceramah. Kegiatan ini biasanya dilakukan melalui beberapa metode seperti badongan, sorogan dan apalan. Pengajian merupakan wadah sebagai salah satu pendidikan keagamaan yang didalamnya terdapat ajaran-ajaran yang sesuai dengan syariat Islam sehingga dapat memberikan perubahan yang baik kepada setiap individu.²²

c. Kitab Kuning *Ta'lim Muta'allim*

Kitab kuning adalah kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, Melayu, Jawa atau bahasa-bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab, yang selain ditulis oleh ulama Timur Tengah, juga ditulis oleh ulama Indonesia sendiri. Kitab kuning sering disebut dengan istilah kitab klasik (*Al-Kutub Al-qadimah*), kitab-kitab tersebut merujuk pada karya-karya tradisional ulama klasik dengan gaya bahasa Arab yang berbeda dengan buku modern. Ada juga yang mengartikan bahwa dinamakan kitab kuning karena ditulis diatas kertas yang berwarna kuning.²³

²¹ Nurcholis Madjid, *"Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan"*, (Paramadina, 1997), hal. 23.

²² Ahmad Idris Marzuqi, *"Ngaji"*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2015), hal. 11.

²³ Azyumardi Azra, *"Kitab Kuning: Tradisi dan Epistemologi Keilmuan Islam di Indonesia dalam Pendidikan Islam"*, (Jakarta, Kalimah, 2001), hal 78.

Kitab *Ta'lim Muta'allim* merupakan kitab yang dikarang oleh Syekh Az Zarnuji, yang didalamnya membahas adab tentang menuntut ilmu. Kitab *Ta'lim Muta'allim* merupakan salah satu kitab kuning yang diwajibkan mempelajarinya hampir diseluruh pesantren Indonesia. Dengan cara mengaji kepada kyai atau ustaz yang sudah ditunjuk dan berpengalaman dalam mengajarkannya.

d. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah daya pergerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya pergerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.²⁴

e. Siswa

Siswa adalah individu yang sedang mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Siswa merupakan peserta didik yang memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui bimbingan dari guru.

f. Implementasi

Implementasi secara sederhana diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan. Kata implementasi yang terdapat dalam kamus besar

²⁴ Jemmi Burdam, "Rele Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School, *Jurnal Inovasi Penelitian*". Vol.1, No. 2, 2020, hal. 31.

Bahasa Indonesia memiliki arti pelaksana, penerapan, atau juga bisa diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.²⁵

Menurut Mulyasa, implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.²⁶

Implementasi pembelajaran dapat meliputi tiga hal yaitu:

1) Perencanaan

Perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.²⁷

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah upaya yang dilaksanakan untuk menerapkan semua rencana dan kebijakan yang telah dibuat dan ditetapkan

²⁵ Arinda Firdianti, *"Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa"*, (Lampung: Gre Publishing, 2019), hal. 19.

²⁶ Mulyasa, *"Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan"*, (Jakarta: Aksara, 2010), hal. 173.

²⁷ George R. Terry, *"Prinsip-Prinsip Manajemen"*, Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 9.

dengan memenuhi semua kebutuhan untuk alat-alat yang akan digunakan, pelaku, lokasi, dan waktu yang diperlukan.²⁸

3) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Cara untuk menentukan nilai dari sesuatu yang dinilai adalah dengan melakukan pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal dengan tes.²⁹

g. Dampak

Dampak digunakan untuk menggambarkan hasil atau efek dari tindakan, keadaan, atau peristiwa tertentu. Dampak adalah suatu kekuatan yang memengaruhi sesuatu atau seseorang, baik secara positif maupun negatif.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan dampak sebagai akibat atau pengaruh yang diakibatkan oleh suatu tindakan, peristiwa, atau keadaan tertentu. Dalam hal ini dampak dapat bersifat positif atau negatif.³⁰

h. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung adalah suatu kondisi yang memengaruhi suatu kegiatan agar tetap berjalan, sedangkan faktor penghambat

²⁸ Dalles Siahaan, "Efektivitas Pelaksanaan Program Perluasan Kesempatan Kerja di Kota Pekanbaru", *JOM FISIP*, Vol. 8, No. 1, 2021, hal. 8.

²⁹ Adisna Nadia Phafiandita, dkk., "Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas", *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, Vol. 3, No. 2, 2022, hal. 113.

³⁰ Ernawati Waridah, "*Kamus Bahasa Indonesia*", (Jakarta Selatan: Bmedia, 2017), hal. 60.

adalah suatu kondisi yang memengaruhi melambatnya suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik.

2. Definisi Operasional

Secara operasional, tradisi pengajian kitab kuning *Ta'lim Muta'allim* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung dimaknai sebagai suatu kegiatan rutin keagamaan yang diselenggarakan oleh pihak madrasah sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada implementasi, dampak, faktor pendukung dan penghambat dari pengajian kitab kuning *Ta'lim Muta'allim* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung.

Dengan demikian, tradisi pengajian kitab kuning *Ta'lim Muta'allim* di MTsN 2 Tulungagung bukan sekadar kegiatan keagamaan rutin, tetapi juga merupakan bagian dari upaya madrasah dalam melestarikan budaya keilmuan Islam klasik.

F. Kajian Teori

1. Tradisi

Tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan oleh leluhur yang turun temurun ada dalam kalangan masyarakat tertentu. Tradisi merupakan sesuatu yang dibentuk sejak lama sehingga menjadi kepribadian yang

hidup dalam suatu kelompok tertentu yang biasanya lahir dari daerah, negara, waktu, atau agama yang sama.³¹

Menurut Koentjaraningrat, tradisi adalah keseluruhan wujud gagasan, tindakan, serta hasil karya manusia yang dijadikan pola dalam kehidupan masyarakat dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara turun-temurun.³² Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, tradisi adalah pola-pola perilaku yang terbentuk dari kebiasaan dan diterima sebagai bagian dari sistem sosial yang berlaku dalam masyarakat.³³

2. Pengajian

Pengajian merupakan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta pengamalan ajaran Islam di kalangan masyarakat. Pengajian menjadi media dakwah dan pembinaan umat yang dilakukan melalui proses belajar-mengajar agama, baik secara formal maupun nonformal. Menurut Abuddin Nata, pengajian adalah kegiatan pendidikan Islam yang dilaksanakan secara berkelanjutan, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran beragama serta memperkuat keimanan dan ketakwaan umat Islam.³⁴

³¹ Rizky Very Fadli, “Nilai-Nilai Multikulturalisme Tradisi Kupatan di Desa Plosoarang Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar”, *Al-Ma’arif: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, Vol. 4, No. 1, 2022, hal. 13.

³² Koentjaraningrat, “*Pengantar Ilmu Antropologi*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 180.

³³ Soerjono Soekanto, “*Sosiologi: Suatu Pengantar*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) hal. 156.

³⁴ Abuddin Nata, “*Pendidikan dalam Perspektif Islam*”, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2010), hal. 45.

Selain berfungsi sebagai media pendidikan agama, pengajian juga memiliki dimensi sosial yang kuat karena menjadi wadah silaturahmi dan interaksi antaranggota masyarakat. Menurut M. Quraish Shihab, pengajian merupakan upaya sistematis dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah kepada masyarakat agar mampu menghadapi perubahan sosial dengan berpegang pada ajaran Islam.³⁵

3. Kitab Kuning *Ta'lim Muta'allim*

Kitab kuning adalah sekumpulan hasil pemikiran para ulama terdahulu. Kitab kuning dipahami oleh beberapa kalangan sebagai referensi keagamaan yang merupakan produk pemikiran para ulama pada masa lampau yang ditulis dengan format khas pra-modern, sebelum abad ke 17-an M. Kitab kuning merujuk pada sehimpunan kitab yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam hingga ilmu sosial kemasyarakatan lainnya.³⁶

Kitab *Ta'lim Muta'allim* adalah salah satu karya sastra Arab yang terkenal dalam literatur Islam. Kitab ini memiliki tujuan untuk memberikan panduan tentang pendidikan, etika, dan tata cara hidup yang baik bagi individu yang sedang dalam proses belajar. Kitab *Ta'lim Muta'allim* menjadi salah satu karya klasik dalam literatur Islam yang

³⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2007), hal. 112.

³⁶ Marlina, dkk., "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Pembentukan Sikap Tawadhu' Siswa MA Nurul Huda", *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2021, hal. 67.

mendukung pendidikan, moralitas, dan pengembangan karakter. Kitab ini masih relevan dalam konteks pendidikan hingga saat ini.³⁷

4. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.³⁸

Menurut Sadirman, motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang proposal ini, maka sistematika laporan dan pembahasan disusun sebagai berikut:

³⁷ In Suriya Ningsih, dkk., “Strategi Pembelajaran Kitab *Ta’lim Muta’allim* dalam Pembentukan Karakter Santri”, *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2024, hal. 49.

³⁸ Yogi Fernando, dkk., “Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, 2024, hal 63.

³⁹ Sardiman, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 103.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian utama terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab antara lain:

- a. Bab I Pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran awal mengenai penelitian, yang mencakup: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
- b. Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini berisi tentang deskripsi teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian, kajian penelitian terdahulu dan kerangka pikir penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahap penelitian.
- d. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian. Bab ini memaparkan data serta hasil temuan yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan.
- e. Bab V Pembahasan. Bab ini membahas pokok permasalahan dengan tiga subbab, yakni implementasi, proses dan peran dari ngaji kitab kuning.

- f. Bab VI Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran sebagai bagian akhir dari penyusunan skripsi.